

Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Tahun 2023

Nurul Qiyaam^{1*}, Marlinda Isnaini¹, Baiq Leny Nopitasari¹ dan Puspita Anjani¹

Artikel Penelitian

Abstract: Schizophrenia is a brain disorder that affects thoughts, perceptions, emotions, movements, and behaviors, leading to peculiar and dependent behavior. Patients with schizophrenia may be more likely to adhere to their drug regimens if their families know and support them. This study aims to ascertain how family awareness and medication adherence relate to schizophrenia patients at Mutiara Sukma Mental Hospital's outpatient unit in 2023. The study used a cross-sectional strategy and a correlational research design. It was carried out in March 2023, involved 112 relatives of schizophrenia patients, and was chosen using selective sampling. The results showed that families of patients had good knowledge (38.4%), moderate knowledge (39.3%), and poor knowledge (22.3%). Among the patients, 72.3% were adherent to medication, while 27.7% were non-adherent. The statistical analysis revealed a significant relationship between family knowledge and medication adherence of schizophrenia patients $p = 0,000$ ($p < 0.05$)

Keywords: schizophrenia, family knowledge, medication adherence

¹Program Studi S1 Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah
Mataram, Jl. KH. Ahmad
Dahlan No. 1, Pagesangan,
Kec. Mataram, Kota
Mataram, Nusa Tenggara
Barat 83115, Indonesia

Korespondensi:

Nurul Qiyaam
nuqi.gra@gmail.com

Abstrak: Skizofrenia adalah penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku yang aneh dan tergantung. Pengetahuan keluarga, dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dapat membantu keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di unit rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 112 keluarga pasien skizofrenia yang diambil dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan keluarga pasien yang memiliki pengetahuan baik (38,4%), pengetahuan cukup (39,3%) dan kurang (22,3%). Pasien yang patuh minum obat (72,3%) dan tidak patuh minum obat (27,7%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia $p = 0,000$ ($p < 0,05$)

Kata kunci: skizofrenia, pengetahuan keluarga, kepatuhan minum obat



Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License

Pendahuluan

Ketidakmampuan individu untuk beradaptasi terhadap lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan jiwa. Termasuk beberapa masalah gangguan jiwa yang diantaranya skizofrenia. Skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan disorganisasi pikiran, perasaan dan perilaku. Gangguan ini ditandai dengan gejala-gejala positif seperti pembicaraan yang kacau, delusi, halusinasi, gangguan kognitif dan persepsi, sedangkan gejala negatif seperti menurunnya minat dan dorongan, berkurangnya keinginan bicara dan miskinnya isi pembicaraan, afek yang datar serta terganggunya relasi personal (1).

Berdasarkan data World Health Organization pada tahun 2019, pasien gangguan jiwa dengan diagnosis terbanyak adalah skizofrenia yaitu sekitar 24 juta orang di seluruh dunia. Dari 24 juta penduduk di Indonesia terdapat 1.928.663 juta penderita skizofrenia (2). Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis, dan sosial dengan keanekaragaman penduduk maka jumlah kasus gangguan jiwa terus meningkat yang berdampak pada penambahan beban Negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. Data Riskesdas 2018, menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi gangguan jiwa skizofrenia di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 6,7% (3). Berdasarkan data yang diperoleh dari pencatatan rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma, jumlah pasien penderita skizofrenia yang menjalani rawat jalan pada tahun 2022, dari bulan Agustus hingga Oktober 2022 dengan rata-rata perbulan 156 pasien (4).

Sampai saat ini penanganan skizofrenia baik di rumah maupun di Rumah Sakit belum memuaskan. Hal ini terutama terjadi di negara-negara berkembang. Beberapa hal yang di tangani menjadi penyebabnya adalah ketidaktahuan keluarga dan masyarakat terhadap jenis gangguan jiwa ini, serta ada beberapa stigma mengenai skizofrenia ini. Hal tersebut

menunjukkan pengetahuan keluarga dan masyarakat tentang gangguan jiwa masih

kurang. Padahal disisi yang lain keluarga mempunyai tugas untuk membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat bagi anggota keluarganya yang sakit (5).

Keluarga mempunyai peran penting agar pasien melakukan kontrol dengan rutin oleh karena itu keluarga harus memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku yang baru yang diharapkan khususnya kemandirian dalam melakukan perawatan pasien skizofrenia terutama terkait dengan kepatuhan dalam pengobatan pasien skizofrenia (6).

Salah satu penyebab kekambuhan adalah ketidakpatuhan terhadap pengobatan yang harus dijalani. Pasien yang tidak patuh minum obat memiliki angka kekambuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh berobat. Ketidakpatuhan minum obat juga akan meningkatkan ataupun memperpanjang gangguan jiwa yang dialami. Hal tersebut akan dapat merugikan pasien, keluarga serta lingkungan sekitar. Patut diketahui bahwa pengobatan skizofrenia memerlukan waktu yang tidak singkat, jadi kepatuhan minum obat sangat penting untuk memulihkan keadaan pasien (7). Kepatuhan minum obat adalah perilaku untuk menyelesaikan menelan obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang dianjurkan sesuai kategori yang telah ditentukan, tuntas jika pengobatan tepat waktu, dan tidak tuntas jika tidak tepat waktu (8).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia. Harapan penulis dengan diketahuinya bagaimana pengetahuan dan dukungan keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia, keluarga mampu meningkatkan tindakan dalam merawat pasien dirumah untuk patuh dalam minum obat sehingga kemungkinan kekambuhan pasien skizofrenia dapat dicegah adapun tujuan dari penelitian ini untuk

mengetahui hubungan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di unit rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Tahun 2023.

Metode Penelitian

Bahan

Penelitian ini menggunakan data primer mengenai pengetahuan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia yang diperoleh menggunakan instrument kuesioner.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian dimana peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada hari atau waktu yang sama. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel bebas adalah pengetahuan keluarga dan variabel terikat adalah kepatuhan minum obat.

Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner. Kuesioner penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia dan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia Instrumen pengetahuan keluarga tentang skizofrenia meliputi Pengertian, penyebab, tanda dan gejala. Untuk kuesioner pengetahuan keluarga diambil dari penelitian Warsidah (2017), berisi 13 pertanyaan dengan 4 pertanyaan mengenai Pengertian skizofrenia, 5 pertanyaan mengenai penyebab, dan 4 pertanyaan mengenai tanda dan gejala

skizofrenia, terdapat pertanyaan negatif (-) dan pertanyaan positif (+) yang dimana penilaian untuk pertanyaan negatif (-) jika menjawab benar diberi skor 0 dan salah diberi skor 1, untuk pertanyaan positif (+) jika menjawab benar diberi skor 1 dan jika menjawab salah diberi skor 0. Pada variabel pengetahuan keluarga menggunakan skala guttman dengan 3 kategori pengukuran jika responden memiliki pengetahuan baik: 76-100%, pengetahuan cukup : 56%-75%, dan pengetahuan kurang: <56%. Kemudian Instrumen tentang kepatuhan minum obat, Kuesioner diambil dari penelitian Warsidah (2017) yang berisi 13 pertanyaan dengan 7 pertanyaan mengenai perilaku minum obat dan 6 pertanyaan mengenai minum obat sesuai dosis. pada variabel kepatuhan minum obat pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan diberi skor (selalu 5, sering 4, Kadang-kadang 3, jarang 2, dan tidak pernah 1) hasil ukur dari kuesioner tersebut dibagi menjadi 2 kategori yaitu jika responden Patuh dengan skor : 40-65 dan tidak patuh : 13-39.

Uji Statistika

Pengolahan data menggunakan SPSS, Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman rank* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi $p < 0,05$ artinya bila $p < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil dan Diskusi

Berikut akan diuraikan data mengenai pengetahuan keluarga tentang skizofrenia di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Tahun 2023 dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Keluarga tentang skizofrenia

Pengetahuan Keluarga	Frekuensi	%
Baik	43	38,4%
Cukup	44	39,3%
Kurang	25	22,3%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 112 responden sebanyak 44 orang (39,3%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 43 orang

(38,4%) memiliki pengetahuan baik, dan sebanyak 25 orang (22,3%) memiliki pengetahuan kurang.

Berikut akan diuraikan data mengenai pengetahuan keluarga tentang skizofrenia di Unit

Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Tahun 2023 dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	%
Patuh	81	72,3%
Tidak Patuh	31	27,7%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 112 responden sebanyak 81 orang (72,3%) pasien skizofrenia patuh minum obat dan 31 orang (27,7%) tidak patuh dalam minum obat, dengan demikian mayoritas pasien skizofrenia patuh dalam minum obat.

Berikut akan disajikan data dalam bentuk tabel yang menjelaskan hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Tahun 2023.

Dilihat dari hasil analisa dengan menggunakan uji statistik secara *Spearman rank* didapatkan nilai *p value* = 0,000 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di unit rawat jalan Rumah Sakit Jiwa

Mutiara Sukma. Hasil uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai korelasi bertanda positif yaitu $r = 0,793$ artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan keluarga maka akan semakin patuh pasien skizofrenia dalam minum obat. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai $r = 0,793$ sehingga keeratan hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia diunit rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma dalam kategori kuat (0,60-0,799)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fausia N *et al* (2020), Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan uji *Chi square* didapatkan nilai $p=0,017 < 0,05$, maka dapat dibuktikan H_a diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

Tabel 3. hubungan pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia

Pengetahuan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat						Koefisien korelasi (r)	P value
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	42	97,7%	1	2,3%	43	100%	0,793	0,000
Cukup	39	88,6%	5	11,4%	44	100%		
Kurang	0	0	25	100%	25	100%		
Total	81	72,3%	31	27,7%	112	100%		

Hasil penelitian ini didapatkan responden. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bosan karena lamanya pengobatan dan efek samping pengobatan. Pengobatan untuk mengatasi gejala-gejala skizofrenia membutuhkan waktu yang lama. Pada umumnya perilaku pasien skizofrenia sulit untuk diarahkan. Mereka cenderung mudah bosan dan malas melakukan sesuatu (9).

Pengetahuan adalah domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan atau pendidikan yang dimiliki, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mempengaruhi mereka dalam berperilaku baik dan menunjukkan perilaku positif, sedangkan orang yang berpengetahuan kurang baik maka akan mempengaruhi mereka untuk

berperilaku cenderung pada perbuatan negatif (10).

Keluarga yang memiliki pengetahuan kurang tentang gangguan jiwa akibatnya keluarga akan menganggap gangguan jiwa merupakan penyakit yang tidak perlu berobat ketenaga medis dan penyakit skizofrenia dianggap penyakit yang memalukan dan membawa aib bagi keluarga. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan, khususnya kemandirian dalam melakukan perawatan gangguan jiwa terutama terkait dengan kepatuhan minum obat (11).

Untuk mengurangi perawatan ulang atau frekuensi kekambuhan, perlu adanya pendidikan kesehatan jiwa yang ditujukan kepada pasien, keluarga yang merawat atau orang lain yang bertanggung jawab merawatnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang skizofrenia dan kepatuhan dalam minum obat (12).

Menurut peneliti, terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia karena keluarga dengan pengetahuan baik lebih cenderung pasiennya patuh minum obat sedangkan keluarga dengan pengetahuan kurang lebih cenderung tidak patuh minum obat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan keluarga maka semakin patuh pula dalam meminum obat. yang memiliki pengetahuan baik tetapi ada pasien yang kurang patuh minum obat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di unit rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma yang dimana $p = 0,000$ ($p < 0,05$). semakin baik pengetahuan keluarga maka semakin patuh pula dalam meminum obat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan support guna kelancaran dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih kepada Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian dan banyak membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian terutama terkait dengan pengumpulan data.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Referensi

1. Davies. (2017). *Kesehatan Mental*. Jakarta: EGC.
2. WHO. Schizophrenia (Internet), 2019. Available from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/Schizophrenia>.
3. Kemenkes RI (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Litbang Kementerian Kesehatan RI.
4. Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Tahun Provinsi NTB Tahun 2023
5. Warsidah, (2017). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Skizofrenia Dengan Kepatuhan Minum Obat Diwilayah Kerja Puskesmas Sedayu Bantul Yogyakarta.
6. Stuart, Dkk. (2016). *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa* Stuart.Singapore: Elsevier
7. Ali M, (2014). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 1
8. Karmila, Lestari R. D., Herawati. 2016. Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru. Dunia Keperawatan. Volume 4. Nomor 2.
9. Rawa, F., Rattu, A. J., &Posangi, J. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan

- Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ikmas*, Vol 2, No 2, 1-14.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Teori Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Ribeka Cipta
 11. Damayantie, N., Rummimpong, R., & A.E (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia di Poli Jiwa RSJD Provinsi Jambi Tahun 2018. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*
 12. Purnamasari, N., Tololiu, T., & Pangemanan, D. H. (2013). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Prof. VI Ratumbusang Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).